

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory Of Reasoned Action (TRA) adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fhisbein (1980), yang menjelaskan bagaimana hubungan antara sikap dan perilaku.¹ Teori ini muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.² Minat Perilaku (*Behaviour Intention*) dan Perilaku (*Behaviour*) adalah dua hal yang berbeda. Minat Perilaku masih merupakan suatu minat. minat adalah Keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum merupakan perilakunya. Perilaku adalah tindakan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TRA (*Theory Of Reasoned Action*) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat perilaku akan menentukan perilakunya. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perilaku dilakukan karena dipengaruhi oleh keinginan dan minat individu itu sendiri. Minat akan menentukan perilaku yang dapat digambarkan sebagai berikut ini.

¹ Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2007, hlm 25.

² Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.57

Gambar 2.1
Model Theory of Reasoned Action (TRA)



Berdasarkan teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) didasarkan pada sebuah asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, secara implisit (tersirat) dan eksplisit (*to the point*) juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori *Theory Of Reasoned Action*, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang berhubungan dengan faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi dari kepercayaan atau perasaan positif dan negatif dari diri sendiri jika harus melakukan perilaku yang dikehendaki.

Menurut Ajzen Fiesbin Minat Merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada minat untuk melakukan tingkah laku tertentu. Dengan kata lain suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada niat atau minat seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada bawah kontrol individu misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut.³ Minat sangat bersifat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri

³ Ajzen Fiesbin, *Teori Minat*, hlm. 12

seseorang, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing orang.

Menurut Fishbein & Ajzen, Minat (*intention*) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen). Minat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Minat tidak selalu statis, dan minat dapat berubah dengan berjalannya waktu.⁴

Menurut Hartono, *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tahapan seseorang dalam melakukan perilaku. Tahapan tersebut dimulai dari minat yang diasumsikan bahwa perilaku seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku sebagai penentu suatu tindakan tersebut. Selanjutnya, minat menjelaskan bentuk dalam sikap dan norma subjektif.⁵

Sikap dan norma subjektif merupakan dua hal yang berbeda, meskipun kedua hal tersebut merupakan faktor penentu dari minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan perilaku. Sikap merupakan penilaian seorang individu dalam melakukan suatu perilaku. Norma subyektif berhubungan dengan persepsi normatif, yaitu suatu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan- kepercayaan yang mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku yang sedang dalam pertimbangan.⁶

⁴ Kayanti, "Peran Theory Of Reasoned Action Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah", Jurnal Uniska Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Vol. 3. 2018

⁵ Hartono, Sistem Informasi Keperilakuan (Yogyakarta: Erlangga Universitas, 2007), hal.25

⁶ *Ibid*, Hal. 26

Norma subjektif merupakan tanggapan atau pandangan seseorang mengenai tekanan sosial atau kepercayaan agama orang lain yang tentu mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan dengan adanya pertimbangan saran atau referensi. Tekanan sosial bersumber berdasarkan satu orang atau lebih pada lingkungan sekitarnya, contohnya berasal dari keluarga, teman dan orang-orang penting.⁷ Apabila seseorang mendapatkan dukungan kuat dari orang-orang terdekat, maka hal tersebut mendorong minat seseorang untuk setuju atau tidak setuju dalam Berwakaf uang.

Tingkat Pendapatan ketika dikaitkan dalam *Theory of Reasoned Action* ini menjelaskan bahwa pendapatan sebagai motivasi bagi individu dalam peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai keuangan atau biasa disebut dengan literasi keuangan. Pendapatan yang dimiliki seseorang dipandang menjadi tolak ukur bagaimana seseorang berperilaku. Adanya tekanan sosial yang dialami individu menjadi faktor untuk melakukan perilaku.

Pendidikan ketika dikaitkan dalam *Theory of Reasoned Action* ini menjelaskan bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi atau pemahaman masyarakat, karena masyarakat yang berpendidikan akan memiliki sikap terbuka terhadap informasi baru dan memandangnya secara obyektif. Pendidikan merupakan proses memberi informasi dan melatih kemampuan seseorang untuk menyeleksi dan menginterpretasikan sebuah

⁷ Kayati, "Peran *Theory of Reasoned Action* Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah," *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 3, no. 01 (2018): hal.458.

informasi, demikian halnya dengan memahami wakaf uang orang yang berpendidikan akan lebih mudah dalam memahaminya.

Norma subjektif berpusat pada media, Media merupakan teknik penyampaian informasi menjadi media komunikasi agar mendapatkan pengetahuan.⁸ Media Informasi ketika dikaitkan dalam *Theory of Reasoned Action* ini menjelaskan bahwa kemudahan dalam pencapaian informasi yang telah siap digunakan dalam proses pengambilan keputusan melalui alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Individu bertindak sesuai dorongan yang ada disekitar lingkungan. Media Informasi yang tepat dapat berpengaruh besar ketika minat masyarakat dalam melakukan wakaf uang.

2. Pengertian Wakaf

Secara etimologi, wakaf berasal dari bahasa Arab *Waqf* yang berarti *al-Habs*. wakaf merupakan kata yang berbentuk masdar (*infinitive noun*) yang pada dasarnya berarti menahan, berhenti atau diam. Apabila kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, wakaf berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu.⁹

Secara bahasa wakaf bermakna berhenti atau berdiri (*waqafah/ yaqifil/ waqfan*) dan secara istilah syara' definisi wakaf menurut Muhammad Ibn Ismail dalam Subulus Salamnya, adalah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya (ainnya) dan digunakan untuk

⁸ Haifah Nabilatul Azizah dkk., "Niat Berperilaku Masyarakat dalam Menggunakan Vaksin Halal : Penerapan Teori of Planned Behaviour," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 5 (2022): hal.1369.

⁹ Anwar, K. Laporan Penelitian *Kelompok (Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf Di Kota Semarang)*. Semarang: Iain Walisongo. (2008).

kebaikan. Jadi benda wakaf tidak dapat dimiliki secara pribadi atau perorangan (*mal mahjur*), benda wakaf merupakan milik Allah SWT yang dibahasakan sebagai milik umum (kepentingan umum) dengan tujuan yang spesifik. Jadi dengan definisi ini kita kenal wakaf yang bersifat terus menerus atau abadi.¹⁰

Wakaf didefinisikan sebagai perbuatan hukum waqif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya untuk keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah. Wakaf sudah menjadi salah satu instrument fiskal Islam yang telah ada semenjak awal kedatangan Islam. Fakta sejarah memperlihatkan bahwa wakaf telah menunjukkan berbagai peran penting dalam mengembangkan berbagai kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Wakaf harus mampu berperan efektif dalam membangun umat, agar mampu mengurangi ketergantungan pendanaan dari pemerintah.¹¹ Wakaf terbukti mampu menjadi instrumen jaminan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan definisi wakaf yang terdapat dalam Undang-undang, wakaf pada masa sekarang ini mengakomodir berbagai macam hartabenda wakaf termasuk adalah wakaf uang. Secara spesifik, undang-undang tersebut memuat bagian tentang wakaf uang, dimana dalam pasal 28 sampai pasal 31 ialah wakaf uang harus disetor

¹⁰ Diana Yulianti. *Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang*. AL-AWQAF Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam, (Jakarta, 2020) Vol. 13, No. 2

¹¹ Arif, M. N. R. *Wakaf Uang dan Pengaruhnya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2012) Vol. 2 No. 1.

melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama RI. Wakaf uang harus dibuktikan dengan adanya sertifikat.

3. Wakaf Uang

Wakaf Uang dikenal dengan cash wakaf. Kata *cash* dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa arti yaitu 1) uang; 2) tunai. Sedangkan *waqf* atau wakaf secara bahasa berarti mencegah atau menahan. Dengan demikian istilah *cash waqf* diterjemahkan dengan wakaf tunai, namun jika melihat obyek wakafnya yaitu uang. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan. Dalam pengertian lain, wakaf uang adalah wakaf berupa uang yang kemudian dikelola nadzir secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf 'alaih*. Dengan demikian, dalam wakaf uang, uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada *mauquf 'alaih*, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu oleh nadzir, kemudian hasil investasinya diberikan kepada *mauquf 'alaih*.¹²

4. Rukun Wakaf

Dalam terminologi fikih, rukun adalah sesuatu yang dianggap menentukan suatu disiplin tertentu, dimana rukun merupakan bagian dari integral dari disiplin itu sendiri. Atau dengan kata lain, rukun adalah penyempurna sesuatu, dimana rukun merupakan bagian dari sesuatu itu. Wakaf termasuk salah satu amal ibadah

¹² Nafisah Maulidia Chusma. *WAKAF UANG SEBAGAI INSTRUMEN PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM, WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* (Jawa Timur, 2022) Vol 6, No 1 (2022): Hal 76 – 97

yang disyariatkan dalam ajaran Islam untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah agar dapat diterima oleh Allah SWT, oleh karena itu wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana amal ibadah yang lainnya. Pertama, tujuan ibadah semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Kedua, beribadah sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam wakaf tidak hanya menyerahkan begitu saja kepada nadzir melainkan disyaratkan dan terpenuhinya rukun dan unsur wakaf.

Menurut Al-Khurasyi dalam Abdullah, terdapat empat rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam berwakaf, diantaranya:

- a) Barang yang diwakafkan (*mauquf bih*)
- b) Lafal (*shighat*)
- c) Orang yang berwakaf (wakif)
- d) Orang yang menerima manfaat wakaf (*mauquf alaih*).¹³

5. Minat Masyarakat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁴

¹³ Maskur & Soleh Gunawan. *UNSUR DAN SYARAT WAKAF DALAM KAJIAN PARA ULAMA DAN UNDANG-UNDANG DI INDONESIA*. TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan (Banten, 2018)

¹⁴ Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga*. 1(2), 75-105

Minat adalah anugerah yang dititipkan Allah Swt. kepada kita, sehingga kita dapat mengembangkan minat sesuai dengan apa yang kita inginkan, dalam hal ini adalah minat untuk berwakaf uang.¹⁵

Minat mengandung tiga unsur, yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dari tiga unsur tersebut membagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat yaitu :

a. Adapun Indikator minat antara lain, yaitu:

1. Perhatian (*attention*):

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Perhatian merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasanya yang dibutuhkan pelanggan, dimana dalam tahap ini calon pelanggan nilai mempelajari produk/jasa yang ditawarkan.

2. Ketertarikan (*interest*)/Perasaan tertarik:

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁶ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat

¹⁵ As Shadiqqy, M. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai Mui Diy. Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, (2019) Hal. 249.

¹⁶ Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga*. 1(2), 75-105

kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang. Minat calon pelanggan timbul setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengamati produk/jasa.

3. Keinginan (*desire*):

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Calon pelanggan memikirkan serta berdiskusi yang menyebabkan keinginan dan hasrat untuk membeli produk/jasa yang ditawarkan. Dalam tahapan ini calon pelanggan harus maju sertatingkat dari sekedar tertarik akan produk. Tahap ini ditandai dengan hasrat yang kuat dari calon pelanggan untuk membeli dan mencoba produk

4. Tindakan (*action*):

Melakukan pengambilan keputusan yang pasif atas penawaran. Pada tahap ini calon pelanggan yang telah mengunjungi perusahaan akan mempunyai tingkat kemantapan akan membeli atau menggunakan suatu produk yang ditawarkan.

5. Perasaan senang:

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

6. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Rekso prayitno (2004:79) mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto bahwa: “Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya”. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem. Ada tiga kategori pendapatan yaitu

1. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontak prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

¹⁷ *Ibid, hlm.15*

3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁸

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁹

a. Indikator pendapatan digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

Tingkat pendapatan adalah tingkat selisih dari penerimaan dan penjualan produk, yang didapat dari hasil perkalian harga dan kuantitas dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output*. Pendapatan terdiri dari penerimaan total dan pengeluaran total (Anggiawan: 2010). Dengan indikator adalah jenis usaha dan besarnya penghasilan.

1.) Jenis usaha

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Secara

¹⁸ Mubyarto. Pengantar Ekonomi. Jakarta: LP3ES. (Jakarta, 2005)

¹⁹ Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Biruen*. Dalam Jurnal Ekonomika, (2013). Vol. IV No. 7

umum usaha bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁰

2.) Besarnya Penghasilan

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Dari hakikat penghasilan secara sederhana tersebut jika dihubungkan dengan kontribusi waktu, maka penghasilan akan mempengaruhi waktu sekarang dan waktu, yang akan datang

7. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang. Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja.²² Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan

²⁰ Manullang, Pengantar Bisnis, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 8

²¹ Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Surakarta, 2011)

²² Afrida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (Jakarta, 2013)

untu menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja, produktifitas mereka ditunjang oleh pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.

Pengertian pendidikan menurut instruksi presiden no. 15 tahun 1974, pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila.²³ Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.²⁴

a. Ada 2 Indikator pengukuran pendidikan yaitu:

1. Latar belakang pendidikan

Tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan dari masyarakat, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut akan lebih luas dan mampu

²³ Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta. (Jakarta, 2009)

²⁴ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. (Jakarta, 2001)

untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja instansi. Latar belakang pendidikan bagi seseorang merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.²⁵

2. Wawasan pengetahuan

Bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu *relative* singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.²⁶ Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

8. Media Informasi

Media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang lain, yaitu : sumber informasi, informasi dan penerima informasi. Media informasi merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan

²⁵ Hariandja, M. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai). Jakarta: Cetakan Kelima : Grasindo.

²⁶ *Ibid*

sesaat.²⁷ Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena media massa merupakan komponen yang ada di dalam masyarakat. Apabila media massa mengambil tempat di dalam masyarakat dan menjadi bagian dari suatu sistem masyarakat seluruhnya. Bukan hanya itu, media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Fungsi media massa salah satunya ialah memberi informasi (*to inform*). Dalam hal ini, media sebagai komponen komunikasi yaitu menjadi perantara dari komunikator menuju komunikan. Maka media informasi yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi.²⁸

Dari penjelasan di atas, bahwa media massa bergantung dan mempengaruhi sepenuhnya kepada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama dari media massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar,

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 67.

²⁸ Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. (Jakarta, 2004)

berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.

a. Jenis - Jenis Media Massa, meliputi :

- A. Radio adalah salah satu media komunikasi massa yang sampai sekarang masih digemari dan diminati oleh berbagai kalangan. Media massa ini merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang di udara. Radio sebagai media komunikasi lainnya, tentunya memiliki karakteristik yang khas dan unit.
- B. Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar (video) dan suara (audio) yang berfungsi memberikan informasi serta hiburan kepada publik.
- C. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.
- D. Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbukad dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit dan lain sebagainya.

b. Ada beberapa indikator seseorang memilih media informasi yaitu:

- 1. Nilai

Nilai adalah hal-hal yang menjadikan patokan baik atau buruk seseorang dalam memandang sesuatu. Nilai merupakan pengertian-pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.²⁹

2. Faktualitas

Faktualitas yakni adanya fakta-fakta benar-benar terjadi, bukan fiksi. Informasi yang aktual dan bersifat faktamuncul dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan.

3. Ketepatan

Ketepatan informasi mengacu pada kemampuan untuk memberikan estimasi yang akurat dan memiliki tingkat kesesuaian dengan penerima. Jika dilihat dari segi waktu, ketepatan juga berarti informasi yang sampai kepada penerima tidak boleh terlambat.

4. Kebenaran

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran. Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut.³⁰

²⁹ Rakhmat, Jalaludin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. (Bandung, 2012)

³⁰ *Ibid*

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ash-Shiddidy, M. (2017)	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta	Minat masyarakat dalam berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI DIY mampu dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi itu sebesar 82,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitiannya itu sebesar 0,176 (17,6%).	Variabel Independen yang digunakan yaitu Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi	Variabel Independen yang digunakan yaitu Religiusitas dan Jarak Lokasi

2	Aznin Rizazul (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh	Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan , Tingkat Pendapatan, dan Media Informasi berpengaruh Signifikan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang.	Variabel X yang digunakan Tingkat Pendapatan, dan Media Informasi	Variabel X
3	Handayani & Kurnia (2015)	Analisis persepsi masyarakat kota Bogor terhadap wakaf tunai.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan dan media informasi	Varibel dependen: wakaf uang	Variabel Independen

4	Amalia, Alvien Nur & Puspita (2018)	Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf	Hasil studi ini menunjukkan, masing-masing variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf uang dan citra lembaga wakaf berpeluang mempengaruhi niat masyarakat Jakarta untuk menungkan wakaf di atas 50 persen.	Variabel independen yaitu tingkat Pendidikan dan pendapatan. Variabel dependen yaitu minat berwakaf	Variabel independen yaitu pemahaman agama, sosialisasi program dan citra lembaga wakaf
---	--	--	--	---	--

5	Ramawanti, Novita & Alim Murtani (2020)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menunaikan Wakaf (Studi di Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sosialisasi dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi minat masyarakat dalam menunaikan wakaf di Badan Wakaf Indonesia Sumatera Utara.	Variabel X yang digunakan yaitu Pendidikan dan variabel Y yang digunakan yaitu Minat menunaikan wakaf	Variabel X yang digunakan yaitu Pengetahuan dan Sosialisasi
6	Aliawati, Deti (2020)	Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jakarta Timur	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Akses Media Informasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang	Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner dan diolah menggunakan SPSS.	Variabel Dependen: Tingkat Pendidikan

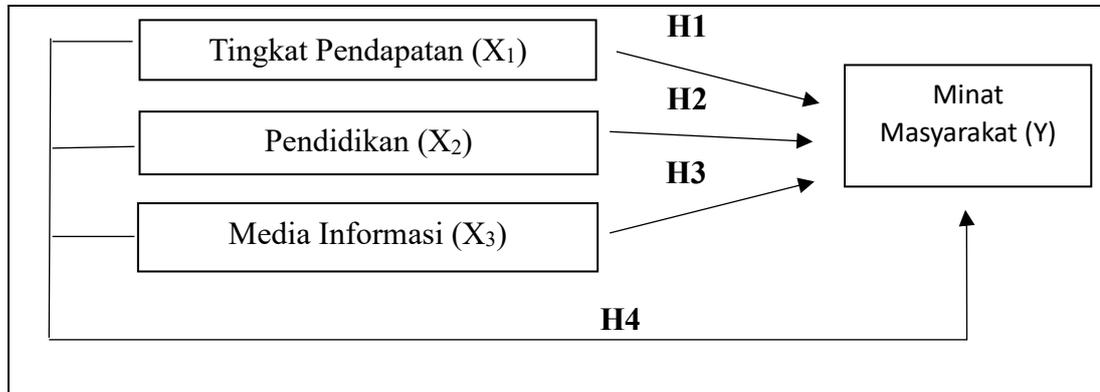
7	Yuliana dan Khoirul (2019)	Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi Islam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang di Kota Surabaya	Variabel independen: wakaf uang Variabel dependen: minat berwakaf uang	Variabel independen: Persepsi Masyarakat
8	Al Faqih Ahmad Fauzan (2023)	Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Media Informasi Dan Altruisme Terhadap Minat Wakif Dalam Berwakaf Uang Di Kecamatan Ciputat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki pengaruh positif, Pendidikan pengaruh positif, Media Informasi memiliki pengaruh positif, serta variabel Altruisme berpengaruh positif	Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner dan diolah menggunakan SPSS.	Variabel Independen Altruisme

9	Amin Abdul Rohman (2022)	Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infromasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Religiusitas, Persepsi berpengaruh positif. Sedangkan variabel Pengetahuan dan Media Informasi tidak berpengaruh positif.	Variabel Indepen : Pendapatan dan Media Informasi	Meneliti dengan objek penelitiannya pada masyarakat yang ada di Kota Bandung serta meneliti variabel Independen : Religiusitas, Pengetahuan, dan Perspesi.
10	Nisa & Anwar (2019)	Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang.	Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan rendah signifikan dengan minat membayar wakaf uang, sedangkan sikap memiliki hubungan yang sedang dan signifikan.	Variabel X yang digunakan yaitu Pendapatan dan Variabel Y yang digunakan yaitu Minat Wakaf Uang	Meneliti dengan objek penelitiannya masyarakat di Kecamatan Semampir Surabaya.

Sumber : Dari berbagai jurnal dan penelitian

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (H1) berpengaruh pada variabel minat masyarakat berwakaf uang (Y), Pendidikan (H2) berpengaruh terhadap minat bermasyarakat berwakaf uang (Y), dan media informasi (H3) berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang (Y). Ketiga variabel bebas tersebut (H4) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentative tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Jika tidak ada hipotesis, penelitian akan menjadi tidak fokus, sehingga menyulitkan peneliti untuk mengambil keputusan terkait masalah yang diteliti.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ;

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Diana (2021) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aznin, Rizazul (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini adalah:

H2 : Pendidikan Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang

3. Pengaruh Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang

4. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliawati, Deti (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang, kemudian pada penelitian selanjutnya oleh Aznin, Rizazul (2020) menunjukkan bahwa variabel media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka hipotesis 3 (H3) pada penelitian ini adalah:

H3 : Media Informasi Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang.

4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan dan Media Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

H4 : Tingkat Pendapatan, Pendidikan dan Media Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Palembang